

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Stasiun kereta api, sebagai simpul vital dalam jaringan transportasi publik, memegang peran krusial dalam memfasilitasi mobilitas masyarakat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penumpang dan kompleksitas aktivitas di stasiun, desain interior yang responsif terhadap kebutuhan pengguna menjadi semakin penting. Kereta api menjadi salah satu pilihan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna kereta api. Jumlah tersebut adalah peningkatan setelah pada tahun sebelumnya mengalami penurunan akibat pandemi. Namun, jumlah tersebut masih berada di bawah jumlah penumpang pra-pandemi yang bisa mencapai angka kisaran 35 juta orang per bulan. (*Jumlah Penumpang Kereta Api*, n.d.). Selain itu, menurut data yang didapat dari Kemensos RI pada tahun 2021, Provinsi Jawa Barat menempati posisi pertama jumlah difabel tertinggi di Indonesia. Wilayah Bandung Raya merupakan daerah dengan penduduk difabel tertinggi di Jawa Barat dengan perbandingan difabel dan normal adalah 1:168 orang. Dari keseluruhan jenis difabel, menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, tunadaksa menjadi yang terbanyak disandang oleh penduduk di daerah Bandung Raya. Menurut Pasal 5 dalam UU No. 4 Tahun 1997 mengenai penyandang difabel, dinyatakan bahwa setiap penyandang difabel mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupannya.

Stasiun adalah prasarana kereta api sebagai tempat pemberhentian dan keberangkatan kereta api. Menurut PM. No. 29 Tahun 2011 Pasal 2, berdasarkan kelasnya stasiun dibagi menjadi kelas besar (tipe A, tipe B, dan tipe C), kelas sedang (kelas I), dan kelas kecil (kelas II dan kelas III). Stasiun Ciroyom merupakan salah satu stasiun kelas III di daerah operasional 2 (DAOP 2) yang meliputi area Bandung Raya. Stasiun kelas III sendiri adalah stasiun yang mayoritas hanya digunakan untuk kereta komuter atau kereta api lokal.

Stasiun Ciroyom terletak di pusat kota Bandung tidak terlampau jauh letaknya dengan Stasiun Besar Bandung, sehingga menjadikan Stasiun Ciroyom ikut berperan penting dalam perkembangan ekonomi kota. Selain tempatnya yang tidak jauh dari pusat kota Bandung, stasiun ini juga terletak di area Pasar Ciroyom yang tentunya membuat stasiun ini menjadi

salah satu transportasi bagi para pedagang dan warga dan menjadi pendukung perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Berdasarkan survei lapangan, dan wawancara pada Kepala dan pengguna Stasiun Ciroyom merupakan stasiun yang mayoritas pengunjungnya adalah anak-anak dan orang dewasa sekitar 30 tahun ke atas hingga lansia.

Namun, stasiun ini dinilai belum memenuhi standar beberapa fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh penggunanya. Fasilitas yang disediakan oleh stasiun yang diperuntukkan pada pengguna agar dapat menggunakannya dengan nyaman malah disalah gunakan oleh pihak staff untuk menyimpan barang pribadinya. Stasiun ini juga dinilai kurang ramah anak dikarenakan fasilitas yang terbatas. Seringnya terjadinya penumpukan di berbagai titik, terutama di loket dan pemeriksaan tiket dan keamanan. Namun, penumpukan penumpang di area loket sudah ditindak lanjuti oleh pemerintah dengan adanya peraturan yang mengharuskan pengguna di bawah 50 tahun membeli tiket secara online, yang mulai berlaku pada Agustus 2023 (*Sumber: Wawancara Kepala Stasiun*). Namun, untuk penumpukan di area-area lain masih terjadi pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, kurang jelasnya informasi di stasiun juga menjadi permasalahan yang akan mempersulit aktivitas pengguna stasiun.

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, pengembangan Stasiun Ciroyom ini dibutuhkan untuk menjangkau lebih banyak pengguna dari segala kalangan termasuk kaum difabel agar dapat bepergian menggunakan transportasi umum kereta api dengan aman dan nyaman. Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 1998 tentang Upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang difabel, yang dijelaskan pada pasal 6 bahwa tujuan dari kesamaan kesempatan bagi penyandang difabel untuk mencapai kesetaraan dalam hak, kewajiban, dan peran mereka dalam Masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, kesetaraan dan kesamaan yang dimaksud adalah dilaksanakan dengan penyediaan aksesibilitas. Stasiun ini perlu dibenahi dari segi fasilitas agar pengguna dari segala kalangan merasa nyaman saat menggunakan stasiun ini. Mengurangi penumpukan penumpang dengan penambahan titik periksa tiket dan pembagian alur sirkulasi. Meningkatkan kualitas penyampaian informasi untuk meningkatkan kemudahan pengguna stasiun. Dengan dilakukannya pengembangan stasiun ini diharapkan tidak hanya estetik, tetapi juga memprioritaskan kemudahan aktivitas bagi seluruh penggunanya, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

A. Kajian Teori (fenomena dan isu perancangan interior stasiun)

Fenomena yang terjadi berdasarkan sumber dari Kemensos RI pada tahun 2021, Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan jumlah difabel tertinggi di Indonesia Wilayah Bandung Raya merupakan daerah dengan penduduk difabel tertinggi di Jawa Barat dengan perbandingan difabel dan normal adalah 1:168 orang. Dari keseluruhan jenis difabel, menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, tunadaksa menjadi yang terbanyak disandang oleh penduduk di daerah Bandung Raya.

a. Kajian teori

1. Menurut KBBI (2024), aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan yang dilakukan sebagai pekerjaan atau tugas.
2. Faktor yang mempengaruhi aktivitas manusia pada ruang interior salah satunya adalah pengaruh ruang itu sendiri begitupun sebaliknya, ruangan akan terbentuk sesuai dengan aktivitas manusia di dalamnya (Angkow & Kapugu, 2012).
3. Selain itu, aktivitas dapat juga diartikan sebagai salah satu bagian dalam proses atau kepribadian manusia dengan lingkungannya karena lingkungan memberikan stimulus yang kemudian akan dibalas dengan respon perilaku atau kepribadian yang dimana terjadilah hubungan antara suasana dan fasilitas ruang dengan aktivitas (Hidjaz, 2007).
4. Menurut (Syah, 2003) mengemukakan bahwa aktivitas adalah proses yang berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.
5. Menurut (Anton Mulyono, 2001) “Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas”. Berdasarkan definisi di atas Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan secara fisik dan non fisik, sesuatu kebutuhan yang dapat di rasakan dan bisa di raba. Sedangkan non fisik sesuatu yang dapat dirasakan tetapi tidak dapat diraba seperti kenyamanan dan keamanan.

b. Kesimpulan dari artikel

Berdasarkan berbagai pengertian aktivitas dari beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa aktivitas merujuk pada berbagai jenis kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia, baik secara fisik maupun non-fisik. Aktivitas tidak hanya mencakup tindakan konkret yang dapat diamati, tetapi juga melibatkan aspek non-fisik seperti perasaan, kenyamanan, dan keamanan. Aktivitas dipengaruhi oleh dan mempengaruhi ruang di sekitarnya, serta melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan. Selain itu, aktivitas juga dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan langkah-langkah atau cara tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Dengan demikian, aktivitas mencakup keseluruhan kegiatan manusia yang berhubungan erat dengan lingkungan dan fasilitas yang ada di sekelilingnya.

c. Kemudahan aktivitas

Kemudahan aktivitas adalah penyelarasan bagi semua pengguna tanpa terkecuali, penyediaan fasilitas pada bangunan dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan seluruh kelompok usia dan kondisi fisik berdasarkan fungsi bangunan untuk memberi kemudahan bagi pengguna dalam beraktivitas pada bangunan layanan publik seperti stasiun.

B. Permasalahan pada Studi Banding Stasiun Cimekar dan Stasiun Haurpugur

- Kurangnya fasilitas untuk prioritas dan difabel tunadaksa, lansia, ibu hamil, serta anak-anak. Sehingga mereka tidak leluasa melakukan aktifitas di stasiun karena keterbatasan fasilitas bagi mereka.
- Sering terjadi kepadatan antrian penumpang.
- Kurang jelasnya informasi mengenai jadwal dan rute kereta

C. Hasil Wawancara

a. Wawancara Kepala Stasiun Ciroyom

Kesimpulan:

- Stasiun Ciroyom merupakan stasiun kelas III di area DAOP 2 Bandung. Ada 36 kereta yang berhenti di stasiun ini, yaitu kereta api komuter line Garut dan kereta api komuter line Bandung Raya.
- Rata-rata penumpang yang naik dan turun di stasiun ini setiap harinya adalah >300 orang. Paling sering terjadi penumpukan penumpang disaat jam pulang kantor.
- Stasiun ini terdiri dari 21 pegawai, yaitu 1 Kepala Stasiun, 4 Petugas Loket, 5 Security, 3 Cleaner, 3 Petugas PPKA, dan 5 PJL yang berada di bawah naungan Petugas PPKA.
- Masalah terkait interior ada di luasannya yang sempit, membuat aktifitas dan jumlah fasilitas menjadi terbatas.

b. Wawancara Pengunjung Stasiun Ciroyom

Wawancara dilakukan kepada pengguna Stasiun Ciroyom sejumlah 25 orang dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

- Narasumber berkisar usia 30 – 40 tahun
- Bertujuan untuk bekerja, sekolah, wisata, belanja, dan mengunjungi sanak saudara
- Menghabiskan waktu paling lama 1 jam
- Jam-jam sering menggunakan pada 6 pagi hingga 6 sore
- Sering berkunjung dengan dewasa, lansia, dan anak-anak
- Fasilitas yang ada di Stasiun Ciroyom tidak memadai
- Fasilitas-fasilitas yang perlu ada di stasiun ini untuk menunjang kenyamanan dan tingkat pelayanan adalah dengan disediakan tempat main anak, ruang laktasi dan mayoritas membutuhkan fasilitas yang disediakan khusus untuk pelanggan prioritas seperti lansia dan disabilitas.
- Mayoritas narasumber merasa kurang nyaman di stasiun ini karena faktor fasilitas, penumpukan penumpang, dan informasi yang kurang jelas

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan, adapun rumusan masalah yang didapat pada Stasiun Ciroyom dari studi banding dan wawancara antara lain:

- a. Bagaimana cara menambahkan fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh semua pengguna stasiun yaitu anak-anak, dewasa normal, lansia, ibu hamil, dan difabel terutama tunadaksa dan pengguna kursi roda dengan nyaman dan aman?
- b. Bagaimana cara mengurangi penumpukan penumpang yang terjadi?
- c. Bagaimana cara mengatasi kurang jelasnya informasi mengenai jadwal dan rute kereta?

1.4 TUJUAN DAN SARAN PERANCANGAN

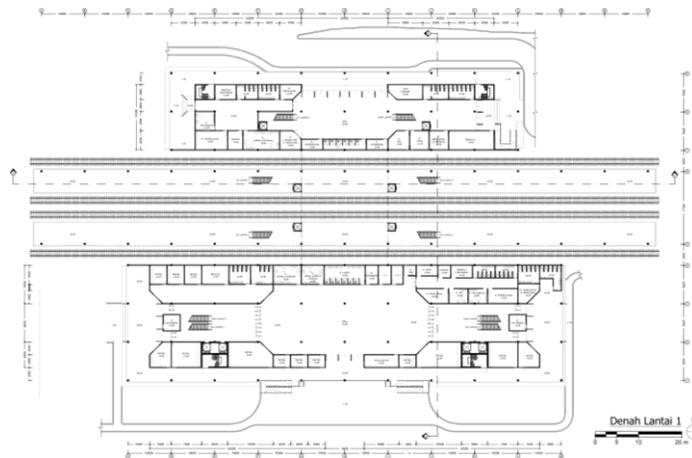
Tujuan utama dari perancangan ini adalah menciptakan interior Stasiun Ciroyom Bandung yang mudah diakses, nyaman digunakan, dan mampu memberikan pengalaman perjalanan yang positif bagi setiap pengguna. Dengan tata letak yang intuitif dan desain yang memperhatikan aspek fungsionalitas, diharapkan stasiun ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pengguna secara keseluruhan, dengan sasaran perancangan sebagai berikut:

- Menambahkan fasilitas penunjang berupa fasilitas kesehatan, keamanan, dan tempat bermain anak, serta fasilitas bagi pengguna anak-anak, dewasa, dan kategori prioritas seperti lansia, ibu hamil, difabel terutama tunadaksa dan pengguna kursi roda dengan memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- Menerapkan peletakkan kursi prioritas khusus penyandang difabel khususnya tunadaksa, pengguna kursi roda, ibu hamil dan lansia.
- Membagi alur sirkulasi penumpang berdasarkan peron yang akan dituju agar tidak terjadi penumpukan di satu titik saja serta menambah titik pemeriksaan tiket dan keamanan sebelum memasuki peron.
- Menambah papan informasi digital dan statis yang jelas dan terupdate mengenai jadwal, rute, dan peron kedatangan kereta api.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam perancangan Stasiun Ciroyom ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dibatasi dengan pertimbangan waktu dan bidang keilmuan. Adapun masalah yang harus diselesaikan dalam proses perancangan ini sebagai berikut:

- a. Perancangan Stasiun Ciroyom ini tidak menggunakan denah bangunan eksisting asli, melainkan menggunakan denah bangunan yang dirancang oleh salah satu Mahasiswa Arsitektur Institut Teknologi Bandung.
- b. Minimal luasan perancangan mencapai 2000 m²



Gambar 1.5: Layout Lantai 1 Bangunan Stasiun Ciroyom
Sumber: TA Arsitektur ITB

Nama Proyek	Stasiun Kereta Api Ciroyom
Alamat	Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat, 40182
Pengelola	PT. KAI (Persero)
Jenis Stasiun	Stasiun Penumpang
Luas Proyek	+ 6500 m ²
Area yang Dirancang	1746m ²

Tabel 1.5: Data Proyek Stasiun Ciroyom

- c. Pendekatan perancangan yang menjadi batasan desain, antara lain:
 - Karakter ruang: Tema, konsep, pengayaan, pencapaian suasana, tekstur, warna, elemen estetik dengan memasukkan bentuk, material, dan warna.

- Pengisi ruang: Fasilitas duduk, papan penanda, dan elemen pengelola ruang yang mendukung pendekatan.
 - Utilitas: Pencahayaan dan penghawaan.
 - Elemen pembentuk ruang: plafon, lantai, dan dinding.
- d. Aktivitas atau pola kegiatan
- Pengelola
Pengelola stasiun dan tenaga kerja yang melayani seluruh aktivitas di stasiun.
 - a. Kegiatan Administrasi: Mengeola bidang administrasi dan manajemen stasiun.
 - b. Kegiatan Pelayanan (meliputi kegiatan pengecekan tiket, mekanikal elektrikal, informasi, musholla, dan retail): Melayani pengunjung
 - Pengunjung
 - a. Penumpang (orang yang menggunakan alat transportasi kereta api):
 - Memesan tiket di loket atau mencetak tiket mandiri setelah melakukan pemesanan tiket secara online pada mesin yang telah disediakan
 - Melakukan pemeriksaan keberangkatan
 - Membawa barang bawaan dan menuju peron
 - b. Pengantar atau penjemput
 - Pengantar atau penjemput penumpang dibatasi sampai dengan ruang tunggu penumpang sebelum melakukan pemeriksaan tiket.

1.6 METODE PERANCANGAN

Dalam penulisan laporan penulis membutuhkan beberapa teknik dalam pengumpulan data dan informasi yang mampu mendukung konsep dalam proyek perancangan tugas akhir, metode penulisan yang digunakan antara lain:

- **Data Primer**
 - a. Pengamatan secara langsung, dengan melakukan pengamatan secara langsung didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data pengamatan yang ditinjau secara langsung pada lokasi proyek perancangan.

- b. Wawancara kepada Kepala Stasiun Ciroyom dan pengunjung Stasiun Ciroyom sejumlah 25 orang, ini dilakukan untuk menggali data lebih dalam terkait proyek dan pandangan pengguna mengenai lokasi proyek perancangan.

Wawancara kepada Kepala Stasiun Ciroyom mendapatkan hasil berupa data-data internal stasiun terkait jumlah karyawan, jumlah pengunjung stasiun, dan masalah interior yang dirasakan pihak pegawai.

Sedangkan wawancara dengan pengunjung Stasiun Ciroyom mendapatkan hasil berupa usia pengunjung, jenis-jenis pengunjung, jam-jam sering kunjungan ke stasiun, tujuan menggunakan stasiun, dan kelayakan stasiun dari segi fasilitas dan kenyamanan yang dirasakan pengunjung.

- c. Studi banding dengan beberapa stasiun sejenis. Data didapatkan dari hasil survei di beberapa stasiun, antara lain Stasiun Garut yang beralamat di Jl. Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44117, Stasiun Cimekar di Cibiru Hilir, Cileunyi, Kota Bandung, Jawa Barat. Dan Stasiun Haurpugur yang terletak di Cangkuang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

- **Data Sekunder**

Diperoleh dari studi literatur yang didapat dengan pengumpulan data-data melalui web resmi, jurnal, buku, peraturan, dan standarisasi yang berhubungan dengan proyek perancangan stasiun, bertujuan untuk mendapatkan ilmu perancangan stasiun dari informasi tentang kebutuhan dalam proyek perancangan stasiun.

- Definisi Stasiun: PM. Nomor 29 Tahun 2011 Pasal 2, PM. Nomor 32 Tahun 2011
- Fungsi Stasiun: UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2007 Pasal 35
- Klasifikasi Stasiun: PM. Nomor 33 Tahun 2011, PM. Nomor 22 Tahun 2003, Jalan Kereta Api (2018), Imam Subarkah
- Standarisasi Stasiun: PM. Nomor 33 Tahun 2011, Pedoman Standarisasi Stasiun Kereta Api Indonesia tahun 2012, *Human Dimension & Interior Space*.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

a. Instansi Pemerintah

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan studi dan masukan dalam pengembangan pembangunan Stasiun Ciroyom bagi instansi pemerintah pada umumnya, instansi yang terkait, dan dinas perhubungan pemerintah Kota Bandung.

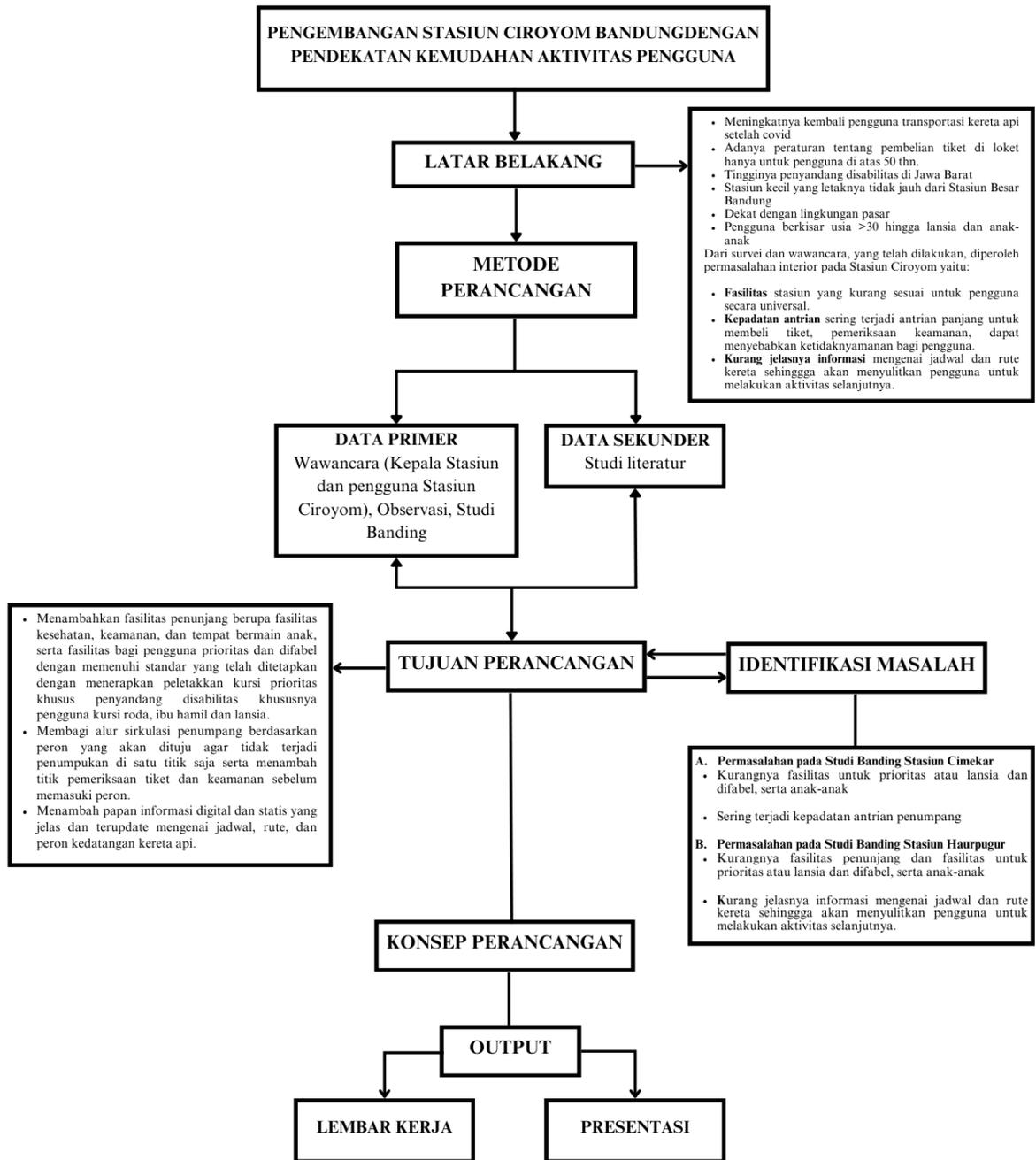
b. Akademis

Sebagai referensi bagi mahasiswa yang mengambil proyek perancangan serupa yang berhubungan dengan stasiun.

c. Publik

Membuat pengguna Stasiun Ciroyom yaitu, lansia, ibu hamil, dan difabel terutama tunadaksa dan pengguna kursi roda dapat menggunakan fasilitas umum stasiun dengan baik seperti pengguna pada umumnya.

1.8 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.8: Kerangka Berpikir
Sumber: Pribadi

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Pembaban laporan TA adalah uraian singkat tentang setiap pembahasan bab pada laporan TA.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan tentang fakta yang ada pada proyek Stasiun Ciroyom Bandung baik dari kondisi lapangan, fenomena, tujuan dan sasaran perancangan, serta sistematika penulisan, dan metode perncangan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Bab ini menampilkan hasil literatur yang telah dikumpulkan berdasarkan referensi dari buku, jurnal, ataupun peraturan pemerintah mengenai pengertian, standarisasi desain, dan pendekatan yang diambil.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi proyek yang diambil, analisis studi banding, dan perancangan yang diterapkan ke dalam bentuk konsep desain perancangan berupa programming, meliputi bubble diagram, zoning, blocking, dan tabel kebutuhan ruang.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Bab ini berisi hasil dari analisis desain dalam bentuk tema dan konsep yang diterapkan dalam perancangan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat setelah melakukan perancangan dan juga saran yang sebaiknya dilakukan oleh perancang selanjutnya.